

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai

###### a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani yaitu *strategos* yang berarti berjuang untuk memenangkan pertempuran. Strategi ini pada awalnya digunakan di lingkungan militer, namun seiring berjalannya waktu telah digunakan di berbagai bidang dengan sifat yang relatif sama, seperti diterapkan dalam konteks pelatihan yang biasa dikenal dengan strategi pembelajaran.<sup>1</sup> Kenichi Ohmae (1983) mendefinisikan strategi sebagai metode untuk membedakan dirinya secara positif dari pesaing, dengan menggunakan kekuatan hubungan untuk lebih memenuhi kebutuhan pelanggan. Dalam konteks ini, strategi adalah bagaimana sebuah perusahaan mencapai tujuannya dengan cara tertentu yang dianggap positif.<sup>2</sup>

Secara umum pengertian strategi merupakan suatu rencana besar yang menjadi tolak ukur dalam bertindak agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup> Point penting dalam strategi adalah rencana yang disusun secara rapi yang menjadi acuan untuk bertindak dalam mencapai tujuan dan keberhasilan. Tujuan dari sebuah strategi adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi adalah metode yang membantu dan memfasilitasi pemecahan masalah, dan strategi juga merupakan langkah spesifik dimana suatu masalah dapat dipecahkan. Menurut Henry Mintzberg, Arianto mendefinisikan strategi sebagai perspektif ini berarti bahwa strategi membentuk pernyataan misi yang menguraikan perspektif tentang semua aktivitas. Strategi sebagai posisi berarti menemukan pilihan untuk bersaing. Strategi sebagai rencana dalam hal ini, strategi

---

<sup>1</sup> Hadino Wijoyo, *Strategi Pembelajaran* (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 1

<sup>2</sup> Kosasih, *Manajemen Strategi* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 3

<sup>3</sup> Muhammad Minan. Dkk, *Strategi Belajar Inovatif I* ( Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2021), 175-176

menentukan suatu tujuan. Strategi sebagai pola berarti di dalam strategi dibentuk suatu pola, yaitu sebagai bentuk umpan balik.<sup>4</sup>

Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan agar mencapai tujuan dengan menyelaraskan sumber daya organisasi beserta peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkup industrinya.<sup>5</sup> Oleh karena itu strategi sangat dibutuhkan dalam kegiatan apapun dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan dalam sebuah program. Tanpa adanya strategi kemungkinan suatu kegiatan tidak dapat berjalan dengan baik. Menurut Mintzberg, Lampel, Quinn, dan Ghoshal dalam Asriandi (2016) definisi strategi yaitu;

#### 1) Strategi Sebagai Rencana

Strategi adalah rencana yang mencakup tindakan dan pedoman untuk menghadapi situasi. Dalam definisi ini, strategi memiliki dua karakteristik. Mereka diciptakan dan secara sadar dikembangkan sebelum tindakan diambil. Strategi sebagai rencana, sering dikaitkan dengan bagaimana pemimpin mencoba memberikan arahan dalam suatu organisasi dengan mengarahkan anggotanya ke arah tindakan yang diberikan.<sup>6</sup>

#### 2) Strategi Sebagai Taktik

Strategi sebagai taktik memadu kita ke dalam ranah persaingan langsung di mana berbagai operasi dalam pekerjaan dalam mencari keuntungan terancam. Strategi adalah tempat di mana gerakan-gerakan provokatif membentuk tatanan yang dinamis. Namun, strategi bukanlah konsep yang didasarkan pada perubahan, tetapi pada stabilitas dalam menetapkan rencana dan pola yang ditetapkan.<sup>7</sup>

### b. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Definisi konseptual dari pemberdayaan masyarakat adalah pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Secara bahasa, Pemberdayaan

---

<sup>4</sup> Wahana Fajar Kurnia, "Strategi Komunikasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Seni Rupa (SENURU) dalam Meningkatkan Eksistensi di IAIN Purwokerto" *Skripsi* IAIN Purwokerto (2020), 8

<sup>5</sup> Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 12

<sup>6</sup> Si'ar Ramadhan, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Takapala Di Malino Kabupaten Gowa" *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makassar (2019), 11

<sup>7</sup> Si'ar Ramadhan, *Strategi Pengembangan Objek Wisata*, 12

berasal dari kata daya, yang mempunyai arti tenaga atau kekuatan, pemberdayaan adalah upaya membangun sumber daya melalui upaya mendorong dan memotivasi mereka, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan mengembangkannya.<sup>8</sup> Menurut Parsons yang dikutip oleh Totok Mardikanto mengatakan pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh ketrampilan, pengetahuan, dan kekuatan yang cukup mempengaruhi kehidupan mereka sendiri dan kehidupan orang lain.

Subejo dan Narimo (2004) menjelaskan proses pemberdayaan masyarakat sebagai upaya yang disengaja dalam memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya lokal melalui tindakan kolektif dan jaringan sehingga mereka pada akhirnya memiliki kemandirian dan kompeten secara ekonomi, ekologi dan sosial.<sup>9</sup> Menurut Sumodiningkrat yang dikutip oleh Totok Mardikanto Pemberdayaan adalah upaya dalam memberikan kesempatan atau memfasilitasi suatu kelompok sehingga mereka dapat memajukan dan memperluas usahanya, sehingga mencapai peningkatan pendapatan dan memperluas kesempatan kerja dengan tujuan meningkatkan taraf hidup dalam kehidupan mereka. Menurut perspektif lingkungan, pemberdayaan bertujuan untuk membantu individu memiliki kesadaran, kemampuan, dan kepedulian untuk mengamankan dan melestarikan sumberdaya alam dan mengelolanya secara berkelanjutan.<sup>10</sup>

Undang-undang nomor 6 Tahun 2014 tentang pemberdayaan desa dalam pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan upaya mengembangkan masyarakat dengan pengembangan kemandirian dan kesejahteraan dengan meningkatkan pengetahuan dan kompetensi masyarakat. Sedangkan menurut Ganjar Kartasasmita menerangkan bahwa konsep pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi pembangunan kerakyatan. Menurut Munawar Noor pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang menjelaskan nilai-nilai masyarakat dalam

---

<sup>8</sup> Adon Nasrullah J. *Sosiologi Pedesaan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 244-246

<sup>9</sup> Totok Mardikanto, *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat* (Surakarta: Fakultas Pertanian UNS, 2011), 35-39

<sup>10</sup> Totok Mardikanto, *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat*, 38-40

membangun model paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people centered participatory empowerment and sustainable*.<sup>11</sup>

Menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi, bahwa “Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan mempunyai upaya untuk mengembangkan potensi tersebut menjadi tindakan nyata”.<sup>12</sup> Dalam sebuah proses pemberdayaan, masyarakat harus memiliki kesadaran akan potensi yang dimilikinya agar dapat menciptakan sebuah tindakan yang membawa masyarakat menjadi mandiri dan terarah. Adapun dalam proses pemberdayaan terkadang harus menggali terlebih dahulu potensi yang ada sehingga potensi tersebut akan dikembangkan dan dapat dijadikan profit tambahan untuk sebuah desa.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat juga merupakan proses perubahan atau perbaikan untuk meningkatkan kesejahteraan dalam masyarakat. Semakin masyarakat berdaya dan mandiri maka tingkat kesejahteraan masyarakat juga tinggi. Dari adanya proses pemberdayaan masyarakat, diharapkan dapat mempengaruhi kesejahteraan dalam bidang ekonomi, politik, sosial, kebudayaan dan lingkungan sekitar.

### c. Pemberdayaan Menurut Islam

Pemberdayaan menurut agama Islam adalah kemampuan seseorang untuk merubah keadaan dalam lingkup masyarakat menjadi terarah dan lebih baik. Dalam pandangan agama Islam proses pemberdayaan merupakan gerakan yang tidak bisa dihentikan karena hal ini sejalan gerakan atau perubahan untuk menjadi manusia yang lebih terarah. Hal ini tertuang dalam ayat suci Al-Qur’an dalam surah Ar- Ra’d ayat 11 yang berbunyi:

---

<sup>11</sup> Munawar Noor, Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Civis*, Vol. 1 No. 2(2011), 88

<sup>12</sup> Zubaedi, *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Perspektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007), 42

لَهُ مُعِيبَاتٌ مِّن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۗ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ  
لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ  
لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ ۗ مِنْ وَّالٍ ﴿١٣﴾

Artinya: Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan suatu kaum, maka tak ada lagi yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia.<sup>13</sup>

Dari ayat tersebut menjelaskan apabila kita ingin melakukan perubahan maka kita harus memulainya sendiri. Dalam konsep pemberdayaan masyarakat disini harus memulainya dengan masyarakat sekitar kita harus melakukan perubahan kearah yang lebih baik, agar masyarakat dapat berkembang dan menjadi masyarakat yang mandiri.

Selain itu pemberdayaan masyarakat merupakan dorongan bagi semua masyarakat untuk bekerja sama dalam memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup dalam kesejahteraan masyarakat. Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain. Adapun ayat mengenai pemberdayaan masyarakat melalui makhluk sosial yang saling memanfaatkan tertuang dalam Al-Qur'an surah Az-Zukhruf ayat 32 yang berbunyi:

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا  
وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ  
رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami lah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar

<sup>13</sup> Al-Qur'an Surah Ar-Rad ayat 11

sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.<sup>14</sup>

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa ada orang yang lebih unggul dari pada yang lain dalam pemenuhan kebutuhan manusia, dan ayat ini mengajarkan untuk tidak menyombongkan atau merendahkan diri. Ayat ini menganjurkan manusia untuk saling tolong menolong kepada manusia, karena sejatinya adalah makhluk sosial. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, ayat ini bertujuan untuk mendorong orang agar terus meningkatkan taraf hidupnya. Karena dalam kehidupan manusia memiliki potensi untuk berkembang.<sup>15</sup>

#### **d. Strategi Pemberdayaan**

Strategi pemberdayaan dilakukan melalui beberapa tahapan. Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto mengemukakan tahapan strategi sebagai berikut:

- 1) Tahap Penyadaran, yaitu memberikan pemahaman dengan cara memotivasi masyarakat agar menjadi mampu. Dalam tahap ini dilakukan dengan menyadarkan mereka agar keluar dari jerat kemiskinan, pada tahap ini diberikan pemahaman bahwa setiap pribadi maupun lingkup masyarakat memiliki potensi yang bisa dikembangkan untuk memperbaiki tingkat kehidupan menjadi lebih baik.
- 2) Tahap pengkapasitasan merupakan tahapan untuk membuat masyarakat yang kurang mampu menjadi mampu, supaya mereka mempunyai ketrampilan yang diperlukan dalam pengelolaan sumberdaya lokal agar mempunyai peluang. Dalam tahapan ini yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan *lifeskill*.
- 3) Tahap Pendayaan, yaitu tahap yang mana masyarakat diberikan peluang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki melalui keterlibatan masyarakat dalam hal ini peran partisipasi aktif sangat diperlukan. Tahap ini dilakukan dengan pemberian peran yang lebih besar terhadap lingkup masyarakat yang sesuai dengan kapasitas dan kapabilitas serta akomodasi aspirasi dan dibimbing dalam melakukan

---

<sup>14</sup> Al-Qur'an surah Az-Zukhruf ayat 32

<sup>15</sup> Ulfi Putra Sany, "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 39 No 1 (2019) 36

evaluasi terhadap hasil dalam pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan.<sup>16</sup>

Dalam pemberdayaan masyarakat strategi yang tidak kalah terpenting adalah keterlibatan masyarakat melalui partisipasi dalam setiap program kegiatan yang diselenggarakan untuk masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam sebuah pemberdayaan dapat mendorong sikap kemandirian. Partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan sangat penting karena dapat mengolah keahlian serta menggali pengetahuan dan wawasan agar menjadi manusia yang berkualitas. Dengan adanya keterlibatan masyarakat dapat menumbuhkan sikap percaya diri disetiap program-program kegiatan di masyarakat.

### e. Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan bertujuan untuk memperkuat kekuatan kelompok yang tertinggal (lemah) agar meningkatkan sebuah kekuasaan (*power*). Pada dasarnya pemberdayaan tergantung pada dua kata yaitu kekuasaan/otoritas dan ketidakberuntungan.<sup>17</sup> Kekuasaan sering terjadi di masyarakat dalam bentuk kompetisi yang tidak menguntungkan. Kelompok masyarakat kaya cenderung memiliki kekuasaan yang absolut. Oleh karena itu, pemberdayaan harus bisa membuka dan mendorong kebebasan akses agar tidak terjadi dominasi. Kelemahan adalah rendahnya kekuatan kelompok masyarakat yang dapat menyebabkan kurang beruntung. Pemberdayaan akan mampu menangani orang yang kurang beruntung.<sup>18</sup>

Manfaat dilakukannya pemberdayaan pada masyarakat diantaranya adalah;

- 1) Dapat ciptakan iklim yang memungkinkan pengembangan potensi dalam masyarakat. Potensi yang terdapat di desa dapat digunakan sebagai sarana untuk memberdayakan kemandirian individu.
- 2) Meningkatkan potensi atau kekuatan yang ada pada sebuah masyarakat dengan mengambil langkah-langkah praktis seperti; menampung aspirasi, sebagai penyedia sarana dan

---

<sup>16</sup> Anggraini, Fitri Febriana dan Titik Djumiarti, Undip E-Journal: “*Proses Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Terpadu Di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang*”. 2019.

<sup>17</sup> Miftahul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 272-273

<sup>18</sup> Adon Nasrullah J. *Sosiologi Pedesaan*, 247-248

prasarana dibidang irigasi, jalan, dan listrik, maupun bidang sosial, fasilitas pelayanan kesehatan dan lain-lain.

- 3) Upaya pemberdayaan masyarakat dengan tujuan untuk melindungi serta membela masyarakat yang kurang mampu dibidang sosial ekonomi. Dalam proses pemberdayaan yang lemah tidak boleh menjadi lemah dalam artian terpinggirkan.<sup>19</sup>

Adanya pemberdayaan masyarakat bertujuan yaitu; untuk membantu mempercepat pelaksanaan proyek pengembangan masyarakat pedesaan yang berkaitan kemiskinan agar dapat memenuhi kebutuhan dasar. Mendorong dan meningkatkan kesadaran sosial dengan kepedulian serta partisipasi sosial warga masyarakat dalam pembangunan masyarakat. Mendorong serta meningkatkan kemampuan sebuah lembaga masyarakat. Agar gerakan pemberdayaan dapat mengembangkan dan menggerakkan kelembagaan yang ada di masyarakat dalam pembangunan supaya menjadi alternatif upaya pemerataan pembangunan. Dalam pengembangan jaringan kerja sama antar lembaga pemberdayaan masyarakat supaya terjalin kerjasama. Sebagai pusat pengembangan dokumentasi dan informasi mengenai gerakan-gerakan pemberdayaan masyarakat.<sup>20</sup>

#### **f. Bentuk-bentuk Pemberdayaan Masyarakat**

Proses pemberdayaan sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan dan terus-menerus supaya tercapainya kesinambungan antara lembaga pemerintahan dan masyarakat. Adon Nasrullah dalam buku sosiologi pedesaan mengungkapkan beberapa bentuk atau program pemberdayaan di antaranya adalah sebagai berikut;

- 1) Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ini dilakukan sebagai bentuk untuk meningkatkan kemampuan yang diperintah sebagai konsumen yang berfungsi sebagai penanggung dari dampak negatif pertumbuhan, resiko yang ditimbulkan, beban dari pembangunan, kegagalan program, dan akibat kerusakan lingkungan.<sup>21</sup> Pemberdayaan ekonomi dilakukan untuk meningkatkan seorang kelompok masyarakat dalam masalah perekonomian. Pemberdayaan ekonomi terkadang terjadi

---

<sup>19</sup> Sarintan Efratani, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 9

<sup>20</sup> Adon Nasrullah J. *Sosiologi Pedesaan*, 248-249

<sup>21</sup> Adon Nasrullah J. *Sosiologi Pedesaan*, 249-250

karena bentuk tanggung jawab dari perusahaan atau pemerintah terhadap masyarakat karena akibat atau dampak negatif yang ditimbulkan dari suatu pembangunan atau kegagalan program.

## 2) Pemberdayaan Sosial-Budaya

Pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui *human investment* guna meningkatkan nilai manusia (*human dignity*), dan penggunaan (*human utilization*) dan perlakuan yang adil terhadap manusia.<sup>22</sup> Pemberdayaan sosial-budaya dilakukan supaya meningkatkan sumber daya manusia dalam lingkungan organisasi atau kemasyarakatan dengan mengedepankan aspek-aspek sosial kemasyarakatan maupun aspek-aspek kebudayaan.

## 3) Pemberdayaan Lingkungan

Sebagai program perawatan dan pelestarian lingkungan agar pihak yang terlibat dan lingkungannya mampu beradaptasi secara kondusif dan saling menguntungkan.<sup>23</sup> Pemberdayaan lingkungan bertujuan agar menjaga kelestarian alam dengan cara menjaga, merawat maupun mengembangkan wisata yang bertema alam. Pemberdayaan lingkungan dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kelestarian alam dengan membentuk dan mengembangkan wilayah konservasi alam.

## g. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat ada beberapa aspek yang harus diperhatikan. Adapun dalam pemberdayaan masyarakat dapat dikaji dari tiga aspek yaitu;

### 1) *ENABLING*

Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat agar dapat berkembang. Setiap masyarakat mempunyai potensi untuk dapat dikembangkan. Upaya untuk mengembangkan kemampuan masyarakat adalah mendorong, memotivasi dan menumbuhkan kesadaran akan potensi yang dimiliki supaya dapat dikembangkan.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Adon Nasrullah J. *Sosiologi Pedesaan*, 249-250

<sup>23</sup> Adon Nasrullah J. *Sosiologi Pedesaan*, 249-250

<sup>24</sup> Kementerian Sosial. *Pemberdayaan* (Lembaga Sertifikasi Pekerjaan Sosial)

## 2) *EMPOWERING*

Memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat dengan melalui langkah-langkah nyata. Upaya dalam *empowerment* dapat dilakukan dengan meningkatkan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta akses dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi. Pembangunan sarana dan prasarana yang dapat dijangkau kepada masyarakat lapisan bawah sehingga memudahkan proses pemberdayaan.

## 3) *PROTECTING*

Upaya melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang lemah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengampilan keputusan. Sehingga pemberdayaan masyarakat berhubungan erat dengan penetapan, pembudayaan, dan pengalaman demokrasi (Friedmann, 1994). Dalam hal ini proses pemberdayaan harus melibatkan masyarakat untuk pengambilan keputusan.<sup>25</sup>

### **h. Pengembangan Masyarakat Pesisir**

Dalam wilayah laut dan pesisir terkandung sejumlah potensi yang besar dan beragam, banyaknya hewan-hewan yang berhabitat di daerah laut dan pesisir menjadikan potensi besar untuk dikembangkan. Ekosistem perairan sebagai tempat tinggal hewan-hewan kecil seperti ikan, kepiting, udang, dan lain-lain. Dengan adanya potensi tersebut, prospek pembangunan kelautan di masa yang akan datang diharapkan semakin lancar. Selama ini pola dan praktik pembangunan kelautan selama Pembangunan Jangka Panjang 1 (PJP 1) menunjukkan sejumlah keberhasilan namun beberapa juga menyisakan permasalahan yang dapat mengancam kesinambungan pembangunan. Diantara permasalahan tersebut adalah pencemaran, penangkapan ikan atau biota laut yang berlebih, degradasi fisik habitat pesisir (mangrove, terumbu karang, padang lamun, estauria).<sup>26</sup>

Menyadari banyaknya potensi yang terkandung di wilayah pesisir pantai maka dibutuhkan pengembangan dan pengelolaan potensi tersebut. Untuk mengelola kawasan pesisir masyarakat harus mempunyai kemampuan dalam mengelolanya supaya lingkungan di sekitar pesisir tidak rusak serta ekosistem yang ada di daerah pesisir dapat terkendali dengan baik. Sumber daya manusia yang mendukung juga berpengaruh dalam pengelolaan

---

<sup>25</sup> Kementerian Sosial. *Pemberdayaan* (Lembaga Sertifikasi Pekerjaan Sosial)

<sup>26</sup> Ali Aziz, dkk, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, 134

dan pengembangan wilayah pesisir pantai. Apabila manusia mempunyai kesadaran dalam merawat dan menjaga lingkungan dengan baik dapat mempengaruhi keseimbangan lingkungan.

## 2. Ekowisata Mangrove

### a. Pengertian Ekowisata

Pengertian ekowisata secara umum merupakan pariwisata yang berwawasan lingkungan, kegiatan kembali ke alam, dimana seorang wisatawan diarahkan untuk melihat alam dari dekat untuk menikmati keaslian alam dan lingkungannya. Penyelenggaraan ekowisata dilakukan dengan kesederhanaan, memelihara keaslian alam, berwawasan lingkungan. Pengunjung dapat menikmati keasrian alam, dapat mengamati kondisi sosial-budaya, serta dapat mempelajari tentang konservasi lingkungan.<sup>27</sup>

Menurut Sri Wahyuni, konsep ekowisata adalah konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, dari yang membawa manfaat ekonomi bagi masyarakat dan pemerintah daerah, serta memberi peluang bagi generasi sekarang dan generasi muda yang akan menggunakan dan mengembangkannya.<sup>28</sup>

Ekowisata pertama kali dikenal oleh sebuah organisasi The Ecotourism Society pada tahun 1980, ekowisata (ecotourism) merupakan suatu bentuk pariwisata yang bertanggung jawab terhadap konservasi lingkungan, melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat.<sup>29</sup> Jadi konsep ekowisata merupakan perjalanan pariwisata yang berhubungan dengan alam dengan tujuan melestarikan alam demi meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Dari pengertian ekowisata di atas dapat disimpulkan bahwa ekowisata merupakan kegiatan pariwisata yang berwawasan tentang lingkungan, baik untuk kelestarian lingkungan dan konservasi alam. Kegiatan ekowisata dapat memberikan manfaat dan timbal balik untuk lingkungan maupun

---

<sup>27</sup> Dian Wahyudi, *Sinergi Ekowisata*, 14

<sup>28</sup> Sri Wahyuni, dkk, "Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Wonorejo, Kecamatan Rungkut Surabaya" *Diponegoro Journal Of Maquares*, Vol.4 No.4 (2015): 66

<sup>29</sup> Chafid Fandelt dan Mukhsan, *Pengusaha Pariwisata* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000), 5

masyarakat setempat dengan mengedepankan aspek sosial-budaya, ekonomi dan alam. Kegiatan ekowisata dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat sekitar dalam pengelolaannya. Selain itu, ekowisata juga dapat memberikan wawasan dan pemahaman tentang alam maupun sosial.

## **b. Prinsip Ekowisata**

Pada dasarnya terdapat beberapa prinsip dasar ekowisata yang dapat membedakannya dengan pariwisata pada umumnya. Beeton (2000) menyatakan bahwa ekowisata dapat ditinjau dari tiga unsur utama yaitu:

### 1) *Nature-based*

Berhubungan dengan flora dan fauna dari sebuah kawasan dan bisa diasosiasikan dengan lingkungan yang telah dirubah oleh manusia. Ekowisata hendaknya memberikan dampak yang kecil terhadap alam. Cara mengatasi dampak dari ekowisata dapat dilakukan melalui pelatihan, integrasi antara pembangunan dan konservasi serta menekan rasa tanggung jawab terhadap sumber daya alam.<sup>30</sup>

### 2) *Educative*

Pada umumnya para wisatawan menginginkan pengalaman berwisata ke lokasi yang menyediakan informasi-informasi yang dapat membantu untuk memahami daerah yang mereka kunjungi. Ekowisata hendaknya memberikan keterangan-keterangan yang penting terhadap suatu kawasan. Dengan adanya informasi atau keterangan tersebut dapat memberikan pengetahuan yang mendalam terhadap wisatawan.<sup>31</sup>

### 3) *Sustainable management*

Kawasan ekowisata dan penduduk harus menjaga keberlanjutan lingkungan. Sebagaimana bagian dari pertimbangan tanggung jawab ke arah kelestarian lingkungan dimasa yang akan datang. *Sustainable management* artinya mengatur tekanan fisik lingkungan seperti jumlah pengunjung dan perilakunya, dengan mengenalkan pengaruh buruk yang dapat ditimbulkan pengunjung terhadap lingkungan dengan menghemat penggunaan energi.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Ahman Sya dan Oot Hotimah, *Manajemen Ekowisata* (Jakarta: UNJ Press, 2021), 12

<sup>31</sup> Ahman Sya dan Oot Hotimah, *Manajemen Ekowisata*, 12

<sup>32</sup> Ahman Sya dan Oot Hotimah, *Manajemen Ekowisata*, 12

Dengan adanya prinsip dasar ekowisata dapat mengatur serta untuk melestarikan konservasi lingkungan hidup dengan pengembangan masyarakat melalui wisata. Prinsip dasar ekowisata juga harus diterapkan dalam kawasan ekowisata agar tercipta ekowisata yang menjamin kelestarian lingkungan dan kehidupan makhluk yang ada didalamnya.

### c. Pengertian Mangrove

Menurut Odon (1983) mangrove berasal dari kata mangal yang menunjukkan komunitas suatu tumbuhan. Mangrove menurut Saparinto (2007), adalah vegetasi hutan yang tumbuh diantara garis pasang surut, tetapi juga dapat tumbuh pada pantai karang, pada dataran koral mati yang di atasnya terdapat pasir tipis dan lumpur atau pantai berlumpur. Mangrove merupakan suatu tempat yang bergerak akibat adanya pembentukan tanah lumpur dan daratan secara terus-menerus sehingga secara perlahan berubah menjadi semi daratan.<sup>33</sup>

Ekosistem mangrove merupakan suatu sistem di alam tempat berlangsungnya kehidupan yang mencerminkan hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya dan antara makhluk hidup itu sendiri. Ekosistem mangrove sering terdapat pada wilayah pesisir dan terpengaruh pasang surut air laut dan di dominasi oleh spesies pohon atau semak yang khas dan mampu tumbuh dalam perairan asin atau payau.<sup>34</sup>

Jadi pada dasarnya mangrove merupakan tumbuhan yang terdapat pada pesisir pantai yang sering di huni oleh beberapa makhluk hidup. Tumbuhan mangrove dapat mencegah adanya abrasi pantai juga bermanfaat sebagai tempat tinggal makhluk-makhluk kecil. Mangrove sering terdapat pada pantai yang berlumpur dan berpasir. Namun tidak semua pantai dapat ditumbuhi mangrove karena mangrove hanya dapat tumbuh saat kondisi pantai yang terlindung dan relatif tenang, terdapat sendimen dari muara sungai.

### d. Dampak Ekowisata Mangrove

Pemanfaatan ekosistem mangrove untuk tujuan ekowisata dan wisata pantai merupakan salah satu peluang bisnis. Tujuan membangun kawasan ekowisata alam khususnya pada area hutan konservasi adalah sebagai perpaduan yang sinergis antara

---

<sup>33</sup> Sukirman Rahim dan Dewi Wahyuni, *Hutan Mangrove dan Pemanfaatannya* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 1

<sup>34</sup> Sukirman Rahim dan Dewi Wahyuni, *Hutan Mangrove dan Pemanfaatannya*, 1-2

kegiatan berwisata dengan pelestarian ekosistem mangrove.<sup>35</sup> Tujuan ekowisata mangrove selain untuk berpariwisata dengan mengedepankan aspek edukasi tentang konservasi mangrove juga untuk menambah penghasilan penduduk sekitar kawasan ekowisata mangrove. Adanya kawasan ekowisata mangrove dapat berdampak pada masyarakat di bidang ekologi, ekonomi, dan sosial-budaya.

#### 1) Ekowisata Dalam Bidang Ekologi

Pengembangan ekowisata mangrove di bidang ekologi berdampak pada upaya peningkatan reservasi sumber daya alam, pembangunan taman nasional, perlindungan kawasan pantai dan taman laut.<sup>36</sup> Ekowisata berbasis ekologi merupakan kegiatan untuk menjaga kelestarian alam. Dalam bidang ekologi dapat dilakukan dengan konservasi alam dan mengembangkan ekowisata berbasis lingkungan.

#### 2) Ekowisata Dalam Bidang Ekonomi

Dalam bidang ekonomi, pengembangan kawasan ekowisata mangrove berdampak pada peningkatan penghasilan, tersedianya lapangan pekerjaan, berkembangnya usaha-usaha baru, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya konservasi sumber daya alam, dan dapat memicu pertumbuhan ekonomi lokal.<sup>37</sup> Dalam bidang ekonomi, ekowisata dapat menambah penghasilan bagi penduduk sekitar sehingga menumbuhkan ekonomi masyarakat apabila dikelola dengan baik. Dari adanya ekowisata dapat memacu menumbuhkan usaha-usaha kecil di masyarakat.

#### 3) Ekowisata Dalam Bidang Sosial-Budaya

Pengembangan ekowisata mangrove di bidang sosial-budaya berdampak pada pertemuan budaya antar wisatawan dengan para masyarakat lokal sehingga nantinya akan timbul budaya baru serta timbulnya interaksi sosial antar masyarakat lokal dengan para wisatawan.<sup>38</sup> Dengan adanya ekowisata dapat berdampak pada segi sosial-budaya. Dari segi sosial dapat menumbuhkan interaksi antar wisatawan dengan masyarakat lokal. Sedangkan dari segi budaya adanya

---

<sup>35</sup> Amran Saru, *Potensi Ekologis Dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Wilayah Pesisir* (Bogor: IPB Press, 2014), 166

<sup>36</sup> Ambo Tuwo, *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut* (Surabaya: Brilian Internasional, 2011), 33

<sup>37</sup> Ambo Tuwo, *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut*, 33

<sup>38</sup> Ambo Tuwo, *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut*, 33

pertukaran budaya antara masyarakat lokal dengan wisatawan sehingga budaya dari masyarakat lokal dapat dikenal wisatawan.

Adapun dampak positif dari adanya kawasan ekowisata hutan mangrove adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal, dapat meningkatkan penghasilan, menciptakan usaha baru seperti produk makanan yang dapat dijual di kawasan ekowisata mangrove, melestarikan lingkungan agar tetap terjaga, ekowisata mangrove dapat melindungi ekosistem pantai.<sup>39</sup>

#### e. Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Daerah Pesisir

Pembangunan ekonomi daerah yang kuat dan berkelanjutan merupakan sebuah gabungan yang efektif antara sumberdaya yang ada, masyarakat dan pemerintah. Dalam hal ini, peran pemerintah adalah memberi kesempatan yang luas bagi masyarakat lokal untuk ikut berpartisipasi dalam semua kegiatan ekonomi. Salah satu upaya pemanfaatan sumberdaya lokal secara optimal adalah dengan mengembangkan pariwisata dengan konsep ekowisata. Wahana edukasi mangrove tidak dapat dipisahkan dengan wisata mangrove. Dari adanya wisata mangrove maka lahirlah konsep ekowisata mangrove. Hal ini bermaksud untuk mengemas wahana edukasi melalui ekowisata yaitu penyelenggaraan edukasi dalam kemasan wisata alami dan bahari hutan mangrove.<sup>40</sup>

Pengembangan ekowisata mangrove merupakan konsep pengembangan pariwisata yang berbasis wisata edukasi dengan menitikberatkan pada konservasi alam, unsur sosial-budaya dan ekonomi. Dalam kenyataannya pengembangan ekowisata mangrove di daerah pesisir pantai harus melibatkan pemerintah daerah, kelompok masyarakat dan tokoh masyarakat setempat. Dengan adanya pengembangan ekowisata mangrove dapat menggali potensi lokal yang ada di suatu daerah sehingga tidak hanya untuk melestarikan lingkungan dan berpariwisata berbasis edukasi akan tetapi juga mempengaruhi ekonomi masyarakat sekitar sehingga didapat kesejahteraan masyarakat. Dalam

---

<sup>39</sup> Maskuri Sutomo. dkk, *Bunga Rampai Pariwisata Sulawesi Tengah Studi Literatur Mahasiswa STIE Panca Bhakti Palu* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 62

<sup>40</sup> Eddy Elminsyah, “*Skenerio Berkelanjutan Pengelolaan Hutan Mangrove; Studi Kajian Di Mangrove Center Graha Indah Balikpapan*” (Makassar: CV. Nas Media Pustaka, 2020). 196-197

pengembangan ekowisata mangrove di daerah pesisir tak luput dari kegiatan promosi dan pemasaran.

**B. Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu mengenai penelitian yang berjudul “Stategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekowisata Mangrove Di Pesisir Pantai Kertomulyo” Di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti Dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Amida Urfah Khoirun Nisa, Bambang Sulardiono, dan Djoko Suprpto. Jurnal Of Maquares Volume 8, Nomor 3, Tahun 2019.	Jurnal tentang Strategi Pengembangan Ekowisata Di Kawasan Konservasi Mangrove Pantai Kertomulyo, Trangkil, Pati.	Penelitian tersebut menjelaskan tentang strategi pengembangan ekowisata di kawasan konservasi mangrove di Pantai Kertomulyo meliputi; Pengembangan ekowisata dengan konsep pelestarian ekosistem, Peningkatan pemberdayaan masyarakat sekitar dengan mengoptimalkan fasilitas kawasan ekowisata, Menjaga ekosistem mangrove dengan mengefektifkan rehabilitasi dan penegakan peraturan perlindungan mangrove, dan meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana untuk meminimalkan dampak abrasi.
<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Mengambil lokasi di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.</li> <li>b) Menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara</li> </ul> <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Penelitian ini berbentuk jurnal penelitian.</li> </ul>			

b) Metode analisis yang digunakan menggunakan metode analisis SWOT.			
2.	Skripsi Nailul Muna Awaliah NIM (11140150 000002) Tahun ajaran 2019	Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Dengan Analisis swot Di Desa Segarajaya Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi Jawa Barat	Penelitian ini membahas tentang strategi pengembangan ekowisata mangrove dirumuskan melalui analisis Swot. Hasil analisis menunjukkan bahwa ekowisata mangrove Desa Segarajaya termasuk dalam kategori sesuai (S2) untuk dijadikan kawasan ekowisata. Hal ini terlihat dari total skor perhitungan tingkat kesesuaian ekowisata sebesar 60 dan Indeks Kesesuaian Ekosistem sebesar 68%.
<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Membahas tentang strategi pengembangan ekowisata mangrove.</li> <li>b) Menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.</li> </ul> <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (metode penelitian yang menggabungkan antara kuantitatif dan kualitatif).</li> <li>b) Lokasi penelitian ini di Desa Segarajaya Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi.</li> <li>c) Menggunakan metode analisis dengan teknik analisis SWOT</li> </ul>			
3.	Skripsi Mela Dwiyanti NIM (16404100 32) Tahun ajaran 2021	Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Ekowisata Mangrove” Wisata Mina Mangrove Desa Tunggulsari Kecamatan	Hasil penelitian ini adalah Kondisi sesudah adanya wisata di Desa Tunggulsari yaitu dari tingkat ekonomi masyarakat yang sudah bisa stabil. Proses pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengembangan ekowisata mangrove dilakukan beberapa program yaitu program penyadaran masyarakat, program

		Tayu Kabupaten Pati	pelatihan keterampilan, program rehabilitasi mangrove, dan program melalui budaya dan keagamaan
<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Persamaannya sama-sama menggunakan metode kualitatif.</li> <li>Mengkaji masalah ekowisata di pesisir pantai.</li> <li>Menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.</li> </ol> <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.</li> <li>Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah memfokuskan dalam pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengembangan ekowisata mangrove di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.</li> </ol>			
4.	Skripsi Nisita Prabawati NIM (13102241010). Tahun ajaran 2018	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wilayah Pesisir Berbasis Ekowisata Bahari Di Desa Kaliwlingi Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Jawa Tengah	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa; proses pemberdayaan masyarakat meliputi; langkah pelaksanaan, strategi pelaksanaan, dan metode pelaksanaan. Hasil pemberdayaan masyarakat meliputi; hasil pencapaian dan dampaknya. Faktor penghambatnya yaitu; karakter dan pemikiran masyarakat berbeda, terkendala SDM, pemahaman masyarakat masih rendah.
<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</li> <li>Menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.</li> </ol> <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penelitian ini dilakukan di desa wisata hutan mangrove Dukuh Pandansari Desa Kaliwling Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.</li> <li>Fokus penelitian ini mengarah pada langkah, strategi, metode, hasil dan dampak pemberdayaan masyarakat</li> </ol>			

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini meliputi strategi pemberdayaan masyarakat melalui ekowisata mangrove sangat tepat apabila diterapkan karena daerah pesisir pantai yang tidak terawat, banyak kumpulan sampah dan kayu-kayu yang berserakan. Pengelolaan lingkungan di daerah pesisir sering kali menjadi terbengkalai, oleh karena itu penanaman tumbuhan mangrove dapat dijadikan solusi untuk permasalahan tersebut. Penanaman mangrove mempunyai dampak yang bagus untuk lingkungan, selain untuk mencegah abrasi, tumbuhan mangrove menjadi habitat untuk hewan-hewan kecil. Maka dari itu menanam tumbuhan mangrove di daerah pesisir sangat bagus karena berdampak pada lingkungan.

Adanya program penanaman tumbuhan mangrove membuat masyarakat sekitar paham untuk menjaga kelestarian lingkungan. Tumbuhan mangrove dapat bermanfaat selain untuk menjaga lingkungan juga dapat dijadikan ekowisata yaitu kegiatan pariwisata dengan proses pengetahuan lingkungan yang mengedepankan aspek konservasi alam, pemberdayaan sosial budaya serta ekonomi masyarakat lokal. Manfaat dari adanya tanaman mangrove sendiri adalah untuk menjaga lingkungan pesisir pantai dari terjangan air laut dan sebagai tempat habitat hewan kecil. Dengan adanya tanaman mangrove masyarakat sekitar harus memanfaatkan sebagai potensi yang dapat dijadikan destinasi wisata agar dapat mengembangkan desa.

Dalam pengelolaan kawasan ekowisata mangrove tentu mempunyai strategi yang digunakan agar kawasan ekowisata dapat berkembang dan menjadi potensi desa yang maju. Pengelolaan kawasan ekowisata mangrove juga mempunyai dampak yang ditimbulkan dari adanya kawasan ekowisata mangrove. Pengelolaan kawasan ekowisata mangrove juga mempunyai faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambatnya yaitu sumber daya manusia dan daya pemahamannya yang sangat rendah, oleh karena itu diperlukan adanya bimbingan dari kelompok masyarakat luar yang sudah paham mengenai pengembangan kawasan ekowisata mangrove.

Sedangkan faktor pendukungnya adalah adanya partisipasi dari masyarakat dalam pengelolaan kawasan ekowisata mangrove. Selain itu keterlibatan warga masyarakat dalam pengelolaan kawasan ekowisata mangrove sangat berpengaruh. Peran pemerintah desa (Kepala Desa), pengelola kawasan mangrove dan warga masyarakat dapat mempengaruhi pengembangan kawasan ekowisata mangrove.

Dari uraian diatas dapat dibuat kerangka berfikir sebagai berikut:

**Tabel 2. 2 Kerangka Berfikir**

